

## PENGARUH PENDEKATAN STUDENT CENTERED APPROACH TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI SMPN 10 PADANG

Susi Susanti<sup>1</sup>, Yusron Wikarya<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: susisusanti8815@yahoo.com

Submitted: 2020-01-10

Accepted: 2020-01-20

Published: 2020-03-05

DOI: 10.24036/stj.91.1.107984

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan *Student Centered Approach* dengan pembelajaran konvensional pada pembelajaran Seni Rupa SMP Negeri 10 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Student Centered Approach* nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan taraf signifikansi  $0.000 < 0.05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Student Centered Approach* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar.

**Kata kunci:** *Seni Rupa, Pendekatan Pembelajaran, Student Centered Approach, Keaktifan, Hasil Belajar*

### Pendahuluan

Pelajaran di Sekolah Menengah Pertama salah satunya adalah Seni Budaya didalamnya terdapat pembelajaran Seni Rupa, mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan ekspresi, kepekaan kreatif, intelektual, keterampilan, imajinatif, dan mengapresiasi hasil karya seni dan keterampilan. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran Seni Rupa. Menciptakan keaktifan siswa yang menjadi tantangan seorang guru pada sebuah proses pembelajaran. Model atau metode pembelajaran yang tidak efektif disertai dengan pendekatan yang berpusat pada guru akan menjadi penghambat kelancaran pelajaran, jika guru mengajar menggunakan pembelajaran konvensional tidak efektif dan inovatif maka tenaga dan waktu terbuang karena siswa tidak memahami pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan guru sebaiknya yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan semangat pada proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tentu saja akan tercapai jika guru berusaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dan mencapai hasil yang lebih memuaskan. Dalam kegiatan pembelajar diperlukann keterlibatan unsur mental, fisik, emosional dan

intelektual, sebagai wujud bahwa siswa belajar dan memahami. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. menyebabkan interaksi yang tinggi antar siswa dan guru maupun sebaliknya. Keaktifan siswa akan mengakibatkan terbentuknya keterampilan dan pengetahuan yang akan merujuk pada hasil belajar.

Aktif dalam belajar adalah siswa belajar, memperhatikan dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru kelas, keaktifan pada Seni Rupa yaitu siswa bisa mengungkapkan segala ekspresi dalam dirinya, baik secara emosional maupun visual menjadi suatu gagasan dalam karya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keterampilan berkarya siswa, Menurut Vutra (2019).

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, internal seperti bakat, minat siswa, motivasi siswa, kemampuan kognitif dan disiplin siswa. Sedangkan eksternal seperti program, kurikulum, metode pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sarana, prasarana, dan guru. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat pendekatan pembelajaran salah satunya. Dimana dalam penelitian kali ini yang digunakan adalah Student Centered Approach atau pendekatan berpusat pada siswa yang memicu meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar pada mata. pembelajaran Seni Budaya khususnya pada materi Seni Rupa di SMPN 10 Padang karena beberapa faktor antara lain siswa kurang aktif bertanya dan kurang bersemangat dalam pembelajarannya. Proses pembelajaran yang membosankan membuat siswa hanya mengikuti keinginan guru dalam belajar, melakukan perintah guru untuk mengerjakan tugas, mencatat, ceramah dan kegiatan lainnya. Dari masalah-masalah tersebut berdampak pada pengetahuan siswa, seperti hasil belajar dan kreativitas siswa .

Berdasarkan kegiatan pembelajaran Seni Rupa diduga penggunaan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan karna di dalam pendekatan juga terdapat di dalamnya metode pembelajaran, dugaan ini lebih khusus pada pendekatan student centered approach (SCA) yaitu pendekatan berpusat. pada siswa, diprediksi mampu meningkatkan keaktifan siswa pada keterampilan maupun pengetahuan. Peneliti melihatnya pada SCA pendekatan yang dilakukan tidak hanya dalam pembelajaran namun juga pada lingkungan sekolah dan dengan memberi kesempatan untuk mengkonstruksi pemahaman dengan belajar, memberikan kebebasan, bereksplorasi, dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Student Centered Approach (SCA) adalah pendekatan didasarkan pada mengajar sudah menjadi proses mengatur lingkungan dengan tujuan belajar lebih aktif dan kreatif. Konsep Student Centered Approach adalah belajar siswa secara aktif, Suwarjo (2012:87). Pendidik sadar untuk menempatkan perhatian lebih banyak dalam keterlibatan, interaksi sosial, inisiatif dan lingkungan siswa. Kegiatan pembelajaran SCA adalah menghargai keunikan tiap. siswa dan diri sendiri, baik. dalam bakat, pendapat, minat, serta cara dan gaya belajar masing-masing.

Menurut Suwarjo (2012 :87) menyatakan proses pembelajaran pada Student Centered Approach, siswa menjadi titik dari pusat pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan yang luas bagi siswa agar mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman bereksplorasi dan belajar. Dari pemaparan di atas penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Student Centered Approach terhadap keaktifan dan hasil belajar seni rupa.

## Metode

Metode pada penelitian kali ini menggunakan eksperimen kuantitatif. Uji coba terdiri kelas kontrol dan eksperimen. Kelas eksperimen memakai pendekatan Student Centered Approach, sedangkan kontrol tidak menggunakan pendekatan Student Centered Approach. Bentuk eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu. Tahap awal memakai pre-test agar mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum dilakukan eksperimen.

Populasi pada penelitian kali ini adalah siswa SMPN 10 Padang sejumlah 800 siswa dengan 26 kelas. Sampelnya yaitu kelas IX kecuali kelas unggulan IX.A. Dari kelas IX.B sampai IX.H akan dipilih sampel dengan teknik simple random sampling.

## Hasil

### a. Pengujian Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dibuat dengan pendistribusian dan pengelompokan data menggunakan program SPSS. Maksud uji normalitas yaitu agar bisa menguji kenormalan distribusi data, data yang bagus yaitu yang berdistribusi normal dan disebut normal apabila nilai Sig >  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  adalah 0,05.

Tabel 5. Uji Normalitas data hasil belajar dan keaktifan kelas Eksperimen dan kelas kontrol

		Hasil_kontrol	Hasil_Eksp erimen	Keaktifan_Ek sperimen	Keaktifan _Kontrol
N		30	30	30	30
Normal	Mean	21.0667	30.0000	-.2525	.1833
Parameters <sup>a</sup>	Std Deviation	7.49682	5.22593	.65584	.91395
Most	Absolute	.223	.182	.178	.112
Extreme	Positive	.223	.141	.178	.112
Differences	Negative	-.122	-.182	-.075	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		1.223	.999	.977	.611
Asymp Sig (2-tailed)		.101	.271	.295	.850

Berdasarkan data tabel hasil olahan SPSS diatas, nilai signifikansi data hasil belajar kelas Eksperimen seharga 0,271 dan kontrol seharga 0,101. Dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal karena Sig >  $\alpha$ .

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogen dimaksud untuk melihat bahwa data keaktifan dan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol memiliki variasi yang homogen atau tidak. Untuk uji homogenitas data keaktifan dan hasil belajar menggunakan analisis One Way Anova kriteria Test of Homogeneity of Variances dengan kriteria sebagai berikut menurut Priyanto (2010:73).

- 1) Jika nilai Sig. kecil dari (<) 0,05 maka tidak berdistribusi Homogen.
- 2) Jika nilai Sig. besar dari (>) 0,05 maka berdistribusi Homogen

**Tabel 6. Uji Homogenitas data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol**

	Levene Statistic	df.1	df.2	Signifikan
Hasil_kontrol	4.012	1	28	.055

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas angka Sig. pada tes pengetahuan kelas\_eksperimen dan kelas\_kontrol berjumlah 0,055 artinya, angka Signifikan tersebut homogen karena angka Sig. pada tabel lebih besar dari Signifikan 0,05.

**Tabel 7. Uji Homogenitas data keaktifan kelas eksperimen dan kelas kontrol**

	Levene Statistic	df.1	df.2	Signifikan
Keaktifan_Kontrol	.407	1	28	.529

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas angka Sig. pada tes keaktifan kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 0,529 artinya, angka Signifikan tersebut homogen karena angka Sig. pada tabel lebih besar dari Signifikan 0,05.

**b. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalisasi dan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol, dari perhitungan didapatkan data berdistribusi normal dan sampel mempunyai variansi yang homogen. it Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan Uji-t Independents Sampel T Tes. Dengan kriteria menurut Eswendi (2011: 21)

- 1) Bila t-hitung > t-tabel dengan n=36 Sig. 0,05. maka perbedaannya signifikan.
- 2) Bila Sig. (2-tailed) < 0,05. maka perbedaannya signifikansi

**a. Hipotesis Pertama**

**Tabel 8. Uji Hipotesis Hasil Keaktifan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

		Levene's Test for Equality of Variances		t- test for Equality of Means		
		F.	Sig	t.	Df.	Sig (2-tailed)
Keaktifan_Posttest	Equal variances assumed	2.221	.142	-1.325	58	.000
	Equal variances not assumed			-1.325	52.595	.000

## b. Hipotesis Kedua

**Tabel 9. Uji Hipotesis Hasil belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F.	Sig.	t.	Df.	Sig (2-tailed)
Hasil_Post test	Equal variances assumed	1.541	.219	4.522	58	.000
	Equal variances not assumed			4.522	55.748	.000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Signifikan atau sig (2tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa dikatakan  $H_a$  diterima

## c. Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 17. Kesimpulan Hasil Pre-Test dan Post-Test, Hasil Belajar dan Nilai Keaktifan Siswa, Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Group Statistics				
No	variabel	Kelas	N	Mean
1	Keaktifan_Pre Test	Eksperimen	30	4.2019
		Kontrol	30	4.4156
	Keaktifan_Post Test	Eksperimen	30	4.5989
		Kontrol	30	4.4544
2	Hasil.belajar_Pre Test	Eksperimen.	30	54.4000
		Kontrol.	30	53.3333
	Hasil.belajar_Post Test	Eksperimen.	30	84.4000
		Kontrol.	30	74.4000

Perbedaan Keaktifan siswa yang diajari menggunakan pendekatan Student Centered Approach dengan siswa yang diajari menggunakan pembelajaran konvensional dalam pelajaran Seni Rupa.

Berdasarkan nilai keaktifan siswa dikelas eksperimen yaitu kelas IX.B yang diperoleh dari hasil post test didapatkan rata-rata nilai keaktifan siswa 4,59 yang sebelumnya rata-rata pre-test keaktifan siswa 4,20. Berdasarkan data post test yang diperoleh dan bisa dilihat pada tabel diatas ini yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Student Centered Approach (pendekatan berpusat pada siswa) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran seni rupa di SMPN 10 Padang. Hal ini terbukti dengan terdapatnya peningkatan pada kelas eksperimen senilai 0.397 sedangkan peningkatan pada kelas kontrol 0.038. tingginya nilai post-test kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pembuktian juga ditunjukkan oleh penelitian Suwarjo (2012:79) yang menyatakan bahwa dalam penggunaan Student Centered Approach dapat menstimulus perkembangan siswa lebih aktif, mengerti konsep sebab-akibat, maupun memecahkan masalah, bekerjasama dan tolong menolong, berani

mengungkapkan pendapat. Berdasarkan pernyataan tersebut pendekatan SCA dapat meningkatkan keaktifan.

Aktif dalam dalam belajar maksudnya adalah siswa ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar, memperhatikan dan menanggapi materi yang diberikan oleh guru kelas, keaktifan dalam seni rupa yaitu siswa bisa mengungkapkan segala ekspresi dalam dirinya, baik secara emosiaonal maupun visual menjadi yang suatu gagasan dalam karya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keterampilan berkarya. Menurut (Vutra 2019).

Perbedaan Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan Student Centered Approach dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional dalam pelajaran Seni Rupa.

Berdasarkan hasil belajar siswa dikelas eksperimen yang diperoleh dari hasil post-test didapatkan rata-rata hasil belajar siswa 84,40 yang sebelumnya pre-test nilai rata-rata hasil belajar siswa 54,40 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar post-test 74,40 dan rata-rata hasil belajar pre-test 53,33. Berdasarkan data hasil post-test yang diperoleh dan bisa dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas ekperimen senilai 300 sedangkan pada kelas kontrol 210. Dari pernyataan diatas dibuktikan tingginya nilai hasil belajar post-test kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil belajar ialah satu dari berbagai acuan ukur kemampuan siswa dalam belajar Suryani (2018:4) Hasil belajar ialah pengetahuan peserta didik secara keseluruhan, derajat perubahan perilaku dan menjadi kompetensi dasar yang

bersangkutan. Menurut Sagala (2011 :180) Berdasarkan dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat pendekatan pembelajaran salah satunya, seperti pendekatan Student Centered Approach atau pendekatan berpusat pada siswa yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa kekatifan dan hasil belajar dalam pembelajaran seni rupa yang diajar menggunakan pendekatan Student Centered Approach lebih tinggii dibandingkan dengan yang di ajarkan dengan pembelajar konvensional.

## Simpulan

Terdapat perbedaan keaktifan siswa yang diajarkana menggunakan pendekatan Student Centered Approach lebih baik jikak dibandingkan dengan siswa yang diajara menggunakan pembelajaran konvensional dalam pelajaran Seni Rupa. Ini terbukti dari rata-rata Post-test kelas. eksperimen 4,60 sedangkan kelasl. kontrol 4,45.

Terdapat perbedaann hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan Student Centered Approach lebih baik jika dibandingkan dengan siswai yang diajar memakai pembelajaran konvensional dalam pelajaran Seni Rupa. Ini terbukti dari rata-ratak Post-test kelas. Eksperimen 84,40 sedangkan kelas kontrol 74,40.

**Referensi.**

- Eswendi. 2019. *Statistika Dasar. Modul Kuliah*. Padang: Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang.
- .....2011. *Analisis Data dengan Program SPSS*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- KEMRI, A. F., & Yusron Wikarya, M. P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving(Cps) Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswai Kelas X Smk N 3 Sijunjung*. Serupa The Journal of Art Education, 8(2).
- Priyanto Duwi. 2010. *Pahami Analisat Statistika Data Dengan SPSS*. Jakarta: MediaiKom.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarjo, S., Maryatun, I. B., & Kusumadewi, N (2012). *Penerapan students centeredt approacht pada pembelajaran taman siswa siswa kelompok B (studis kasus di sekolah laboratorium rumah cita)*. Jurnal Pendidikan Siswa, 1(1).
- Vutra Permatasari, D., Yusron Wikarya, M. P., & Eswendi, M. P. (2019). *Hubungan Strategi Pembelajaran Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Di Smp Pembangunan Laboratorium UNP PADANG*. Serupa The Journal of Art Education, 7(3)